

SIKAP PESERTA DIDIK NON MUSLIM PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA AL-FATAH YPKP SENTANI KABUPATEN JAYAPURA

Mohammad Ali Mahmudi¹

Supadmi²

¹Universitas Yapis Papua, moh.aldi12@gmail.com

²Universitas Yapis Papua, amikhadafi@gmail.com

Abstract:

The objectives of this study are: (1) To describe the attitude of non-Muslim students towards Islamic religious education lessons at SMA Al Fatah YPKP Sentani Jayapura Regency (2) To determine the implementation of Islamic Religious Education for Non-Muslim students at SMA Al Fatah YPKP Sentani Jayapura Regency. The type of research is a qualitative field research (field research) using the following research methods: (1) The technique of collecting data sources is by purposive sampling and snowball sampling. (2) The type of data source is primary data, namely primary data sourced from school principals, Islamic religious education teachers and non-Muslim students and secondary data, namely supporting data sourced from documents and books (3) The research instrument is the researcher himself as a key instrument, (4) Data collection techniques by means of observation, interviews and documentation. (5) The results of this study are: (1) Description of the attitudes of non-Muslim students towards learning Islamic Religious Education at SMA Al Fatah YPKP Sentani Jayapura Regency in general, non-Muslim students accept it well on the grounds that non-Muslim students know and understand that SMA Al Fatah YPKP Sentani Jayapura is an Islamic foundation, and in the learning process, as in general, other students are active and some are less active. (2). The implementation of Islamic Religious Education for non-Muslim students at SMA Al Fatah YPKP Sentani, Jayapura Regency, the reference is the same as for other Muslim students, consisting of three stages, namely planning, method, and evaluation.

Keywords: attitude of students, non-Muslim students

Absrak:

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui gambaran sikap peserta didik non muslim terhadap pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Al Fatah YPKP Sentani Kabupaten Jayapura (2) Untuk mengetahui penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik Non Muslim di SMA Al Fatah YPKP Sentani Kabupaten Jayapura. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode penelitian: (1) Teknik pengambilan sumber data dengan cara *purposive sampling* dan *snowball sampling*. (2) Jenis sumber data adalah data primer yaitu data pokok yang bersumber dari kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan peserta didik non muslim dan data sekunder yaitu data pendukung yang bersumber dari dokumen-dokumen dan buku (3) Instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri sebagai *key instrument*, (4) Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. (5) Hasil penelitian ini adalah : (1) Gambaran sikap peserta didik non muslim terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al Fatah YPKP Sentani Kabupaten Jayapura pada umumnya peserta didik non muslim menerima secara baik dengan alasan peserta didik non muslim mengetahui dan memahami bahwa SMA

Al Fatah YPKP Sentani Jayapura adalah yayasan Islam, dan dalam proses pembelajarannya seperti pada umumnya peserta didik yang lain ada yang aktif ada yang kurang aktif. (2). Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik non muslim di SMA Al Fatah YPKP Sentani Kabupaten Jayapura acuannya sama dengan peserta didik muslim lainnya terdiri atas tiga tahapan yaitu perencanaan, metode, dan evaluasi.

Kata kunci: Sikap Peserta Didik, Peserta Didik Non Muslim

I. PENDAHULUAN

Yayasan Pondok Karya Pembangunan atau di singkat YPKP merupakan yayasan yang didirikan setelah PAPER 17 Agustus 1969 di Papua yang waktu itu bernama Irian Jaya yang menjadi salah satu daerah yang terbuka bagi setiap masyarakat Indonesia yang mau berperan dalam membangun kemajuan Papua itu sendiri. (Raminten, 2020) Begitu juga organisasi kemasyarakatan mengeliat dalam mengisi pembangunan di daerah ini. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) banyak didirikan. Badan Musyawarah Umat Islam (BMUI) sebagai LSM umat Islam tidak ketinggalan dengan didominasi oleh sukarelawan guru pada tanggal 20 Desember 1975 BMUI memutuskan mendirikan Yayasan Pondok Karya Pembangunan (YPKP). Yayasan ini disahkan oleh Menteri Agama RI Prof. KH. Ali Yafi.

Ciri khas YPKP berciri khas keislaman yang mempunyai visi terselenggaranya pendidikan formal dan non formal, pondok pesantren, kegiatan-kegiatan sosial serta kegiatan-kegiatan lain yang guna mengantar peserta didik menjadi warga negara yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, menguasai IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), mampu berkarya dan atau menciptakan lapangan kerja, loyal terhadap bangsa dan negara serta beramal jariyah. (Saihu, 2020) (Dute, 2019a) Sedangkan misi dari YPKP meliputi:

1. Penyelenggaraan pendidikan formal dan non formal.
2. Menyelenggarakan Pondok Pesantren (menyelenggarakan Panti Asuhan dan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan lain).

Pendidikan agama adalah salah satu dari hak peserta didik yang tertera dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 12 ayat (1). Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. (Sofanudin, 2020a) (Sofanudin, 2020b) Dalam pasal ini diterapkan bahwa pendidik dan atau guru agama yang seagama dengan peserta didik difasilitasi dan atau disediakan oleh pemerintah dan atau pemerintah daerah sesuai kebutuhan satuan pendidikan sebagaimana diatur dalam Pasal 41 ayat (3), Urgensi dilaksanakannya pendidikan agama terkait erat dengan tujuan pendidikan nasional untuk terbentuknya manusia yang beriman dan

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia. Begitu juga penyusunan kurikulum salah satu yang diperhatikan adalah peningkatan iman dan takwa dan peningkatan akhlak mulia. (Hermawan, 2020).

Pendidikan adalah salah satu pilar kehidupan suatu bangsa.(Bali & Hajriyah, 2020) Masa depan suatu bangsa bisa dilihat melalui sejauh mana komitmen masyarakat dalam suatu bangsa menjalankan pendidikan nasional. Dan tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan dan menjauhkan manusia dari ketergelinciran dan penyimpangan. Pendidikan menjadikan manusia memiliki ilmu pengetahuan dan ditinggikan derajatnya.(Fatona, 2020)(Harahap & Sumarto, 2020)(Neti et al., 2020) Sebagaimana Allah swt., berfirman dalam QS. Al-Mujadillah/58:11.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ



Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan." (RI, n.d.)

Pendidikan Agama bersama pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan bahasa Indonesia merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu dengan dimensi kehidupan lain pada setiap individu warga negara. Hanya dengan keterpaduan berbagai dimensi kehidupan tersebutlah kehidupan yang utuh, sebagaimana yang dicita-citakan oleh bangsa Indonesia dapat terwujud. Pendidikan agama diharapkan mampu mewujudkan dimensi kehidupan beragama tersebut sehingga bersama-sama subyek pendidikan yang lain mampu mewujudkan kepribadian individu yang utuh, sejalan dengan pandangan hidup bangsa.(Lase & Hulu, 2020).

Dalam upaya pemenuhan pendidikan agama maka lembaga pendidikan memiliki andil besar dalam mensukseskan tujuan pendidikan agama. Lembaga Pendidikan (baik formal, non formal atau informal) adalah tempat transfer ilmu pengetahuan dan budaya (peradaban). Melalui praktik pendidikan, peserta didik diajak untuk memahami bagaimana sejarah atau pengalaman budaya dapat ditransformasi dalam zaman kehidupan yang akan mereka alami serta mempersiapkan mereka dalam menghadapi tantangan dan tuntutan yang ada di dalamnya. (Pajo, n.d.).

Indonesia adalah salah satu negara yang di dalamnya terdapat pluralisme agama. Tidak sedikit dalam sebuah lembaga pendidikan di Indonesia yang anak didiknya mempunyai berbagai keyakinan. Seperti yang terjadi di SMA Al Fatah YPKP Sentani, meskipun sekolah ini adalah notabene Yayasan Islam tetapi tidak sedikit siswa yang beragama lain yang bersekolah di SMA Al Fatah YPKP Sentani seperti siswa yang beragama Kristen dan Katolik. (Neti et al., 2020), (Dute, 2019b).

SMA Al Fatah YPKP Sentani merupakan sekolah dalam naungan Yayasan Pondok Karya Pembangunan (YPKP) yang merupakan yayasan berciri khas Islam. Berdasarkan data dari bagian administrasi SMA Al Fatah YPKP Sentani sekitar 30% peserta didiknya merupakan peserta didik Non Muslim. Sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan yayasan bahwa pelajaran agama adalah Pendidikan Agama Islam. Mulai Jenjang RA hingga SMA. Jadi sudah menjadi konsekuensi bahwa seluruh sekolah yang ada di bawah naungan yayasan tersebut mengajarkan pelajaran agama yaitu Pendidikan Agama Islam. (Sa'i & Maghfiroh, 2020).

Di SMA Al Fatah YPKP Sentani seluruh peserta didik mendapatkan pelajaran Pendidikan Agama Islam tak terkecuali peserta didik Non Muslim. Dalam perkembangannya pelajaran Pendidikan Agama Islam sering dikesampingkan oleh peserta didik Non Muslim. Seperti sering tidak masuk di jam pelajaran tersebut, tidak mengerjakan tugas, dan tidak memperhatikan ketika guru menerangkan. (Halik & Aini, 2020).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik non Muslim kurang begitu respek terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Antara lain: 1). Peserta didik Non Muslim menganggap bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut tidak sejalan dengan keyakinan mereka, 2). Peserta didik Non Muslim menganggap bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya sebagai formalitas saja, 3). Kurangnya sangsi dan idealisme guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam hal penilaian sehingga Peserta Didik

menyepelkan, dalam hal ini guru tetap memberikan nilai sesuai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) kepada peserta didik yang notabenehnya tidak pernah hadir dan nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), hal inilah yang membuat peserta didik beranggapan “saya tidak pernah masuk juga tetap lulus”. Atas dasar fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut ke dalam penulisan karya ilmiah yang berjudul “*Sikap Peserta Didik Non Muslim Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al Fatah YPKP Sentani Kabupaten Jayapura*”.

II. LANDASAN TEORI

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Cipta & Arkanleema, n.d.)

2. Tinjauan Sikap

Menurut Abu Ahmadi (SYAFI' I ARIEF, 2020) sikap merupakan unsur psikologi, oleh karena itu pengertian tentang sikap, terkait dengan aspek-aspek psikologis. Selain itu pun merupakan perwujudan psikologi. Definisi sikap telah cukup banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi dan pendidikan. Sikap, atau yang dalam bahasa Inggris disebut *attitude* adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap sesuatu perangsang atau situasi yang dihadapi.

3. Tinjauan Peserta Didik Non Muslim

Menurut Prof. Dr. Shafique Ali Khan, pengertian siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. (ARFA, 2020) Seorang pelajar adalah orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapa pun usianya, dari mana pun, siapa pun, dalam bentuk apa pun, dengan biaya berapa pun untuk meningkatkan itelek dan moralnya dalam rangka mengembangkan dan membersihkan jiwanya dan mengikuti jalan kebaikan. Murid atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar. Di dalam proses belajar-mengajar, murid sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Murid akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajar. Siswa non

muslim yaitu siswa yang tidak menganut agama Islam, mencakup sejumlah agama dengan segala bentuk kepercayaan dan variasi ritualnya.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Sikap Peserta Didik Non Muslim

Gambaran sikap peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambaran sikap peserta didik non Muslim terhadap pendidikan agama Islam yang diselenggarakan di SMA Al Fatah YPKP Sentani Kabupaten Jayapura. Gambaran sikap peserta didik non muslim dalam mengikuti pendidikan agama Islam di SMA Al Fatah YPKP Sentani Kabupaten Jayapura dapat dilihat dari beberapa hal seperti sikap mereka terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan materi Pendidikan Agama Islam, sebagaimana wawancara langsung dengan peserta didik di SMA Al Fatah YPKP.

Gambaran Sikap Peserta Didik Non Muslim terhadap pendidikan agama Islam yang diselenggarakan di SMA Al Fatah YPKP Sentani Kabupaten Jayapura pada dasarnya peserta didik mengetahui dan menerima bahwa SMA Al Fatah YPKP Sentani Kabupaten Jayapura merupakan sekolah yang berlatar belakang yayasan pendidikan Islam, sehingga sikap mereka dapat menerima dengan baik.

2. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam pelaksanaan pendidikan agama, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini diikuti oleh semua peserta didik baik muslim maupun non muslim tanpa terkecuali. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini diampu oleh seorang guru yang beragama Islam bernama Ibu Mawarwati, S.Ag.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung dengan guru pengampu peneliti dapat menganalisis bahwa secara umum bentuk pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak jauh beda dengan pelaksanaan pembelajaran pada umumnya. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terbagi menjadi tiga tahap, yaitu perencanaan, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

(1) Perencanaan: Pada tahap ini dapat dilihat bahwasanya sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru membuat RPP terlebih dahulu sebagai bahan acuan dalam proses pembelajaran. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) disini diibaratkan rambu-rambu bagi seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Mulai dari tujuan yang ingin dicapai, materi, langkah-langkah, hingga metode yang digunakan serta bentuk evaluasinya.

(2). Metode Pembelajaran: Pada tahap ini, pembelajaran Pendidikan Agama Islam sendiri mengacu pada RPP yang telah dibuat sebelumnya. Pada kegiatan belajar mengajar terbagi dalam tiga tahapan yaitu pendahuluan, kegiatan inti, serta penutup. Sama seperti pembelajaran pada umumnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam diikuti oleh semua siswa tanpa ada pengecualian agama. Dalam proses pembelajaran inipun tidak ada yang namanya mayoritas dan minoritas atau dengan kata lain setiap siswa memiliki hak dan kedudukan yang sama dalam mengikuti proses belajar mengajar.

(3) Evaluasi: Secara keseluruhan pada tahap evaluasi yang dilakukan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al Fatah YPKP Sentani sudah cukup baik, karena sudah mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tetapi memang evaluasi ranah kognitif dan afektif lebih dominan jika dibandingkan ranah psikomotorik. Pada tahap evaluasi, Ibu Mawarwati, S.Ag. sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMA Al Fatah Sentani mengikuti aturan sekolah yaitu melakukan penilaian berdasarkan KKM (Kriteria Kelulusan Minimum). Dalam memperoleh nilai minimum tersebut diperoleh dari peserta didik melalui mengerjakan tugas-tugas, ulangan harian, penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS). Penilaian tersebut menurut Ibu Mawarwati, S.Ag tidaklah kaku dalam artian apabila peserta didik tidak mencapai nilai minimum tersebut maka akan dilihat juga keseharian peserta didik tersebut dalam mengikuti pelajaran seperti sikap, kedisiplinan dan keaktifan.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis sumber data maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Gambaran Sikap Peserta Didik Non Muslim terhadap pendidikan agama Islam yang diselenggarakan di SMA Al Fatah YPKP Sentani Kabupaten Jayapura pada dasarnya peserta didik mengetahui dan menerima bahwa SMA Al Fatah YPKP Sentani Kabupaten Jayapura merupakan sekolah yang berlatar belakang yayasan pendidikan Islam, sehingga sikap mereka dapat menerima dengan baik.
- b. Penyelenggaraan Pendidikan di SMA Al Fatah YPKP Sentani meliputi:
 - 1) Berdasarkan pada Statuta Yayasan penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di SMA Al Fatah YPKP sudah merupakan ketetapan atau regulasi dari pihak Yayasan sehingga seluruh peserta didik yang bersekolah di bawah naungan Yayasan Pondok Karya

Pembangunan (YPKP) tanpa terkecuali peserta didik non muslim pendidikan agamanya adalah Pendidikan Agama Islam.

- 2) Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan terbagi menjadi tiga tahap, yaitu perencanaan, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- ARFA, R. L. (2020). *STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA AL QUR'AN SISWA DI SMP AL KAMAL KUNIR WONODADI BLITAR*.
- Bali, M., & Hajriyah, H. B. (2020). Modernisasi Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *MOMENTUM: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 9(1), 42–62.
- Cipta, R., & Arkanleema, P. T. S. E. (n.d.). Achmad, dan Alek Abdullah. 2013. *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga. Annisaa Fuadillah Ramadhana. 2014. "Satuan Lingual yang Mengandung Pronomina Persona Ketiga pada TTA yang Mengandung Etika Berbahasa". Tesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Asyari & Rosyi Yusuf 1984. "Indeks Alquran". Jakarta: Pustaka Jawa. *Journal. Universiti Utara Malaysia*, 95, 104.
- Dute, H. (2019a). *Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Agama di Sekolah Umum Pra Kemerdekaan dan Pasca Kemerdekaan*. 309. 3(1), 309–331.
- Dute, H. (2019b). *Pembelajaran PAI pada Mahasiswa Multikultural* 394. 3(2), 394–417.
- Fatona, N. (2020). Problematika Pendidikan Dalam Menyongsong Masa Depan Yang Gemilang. *ADALAH*, 4(4).
- Halik, A., & Aini, Z. (2020). Analisis keaktifan siswa dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *ENLIGHTEN: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 131–141.
- Harahap, E. K., & Sumarto, S. (2020). KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM UPAYA BENCHMARKING. *Jurnal Literasiologi*, 3(3).
- Hermawan, A. (2020). Nilai moderasi Islam dan internalisasinya di sekolah. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(1), 31–43.
- Lase, D., & Hulu, E. D. (2020). Dimensi Spritualitas Dalam Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 13(1), 13–25.
- Neti, S., Ermawati, Y., & Hamid, M. A. (2020). SIKAP PESERTA DIDIK NON MUSLIM PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: STUDI DI SMA AL-FATAH YPKP SENTANI KABUPATEN JAYAPURA. *G-Literasi*, 1(1), 28–40.
- Pajo, M. T. S. A.-M. L. K. (n.d.). *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Strategi Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*.
- Raminten, H. (2020). *Perjuangan Frans Kaisiepo Dalam Pembebasan Irian Barat 1949-1969*. Universitas Jambi.

- RI, K. (n.d.). *Qur'an Kemenag*. Retrieved February 20, 2021, from <https://quran.kemenag.go.id/>
- Sa'i, M., & Maghfiroh, M. (2020). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Inklusif Galuh Handayani Surabaya. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 69–81.
- Saihu, M. (2020). *Manajemen Berbasis Sekolah, Madrasah, dan Pesantren*. Yapin An-Namiyah.
- Sofanudin, A. (2020a). *Darurat Pendidikan Agama Minoritas di Indonesia*.
- Sofanudin, A. (2020b). *Peneliti bidang Pendidikan Agama dan Keagamaan*.
- SYAFI' I ARIEF, A. (2020). *SIKAP POLITIK MASYARAKAT MUSLIM DI KECAMATAN ILIR TIMUR II DALAM PEMILIHAN UMUM LEGISLATIF KOTA PALEMBANG TAHUN 2019*. UIN Raden Fatah Palembang.